



# Tumpukan Sampah Buat Warga Resah

## ■ Pemkot Yoga Butuh Waktu Tangani Persoalan Limbah

**YOGYA, TRIBUN** - Tumpukan sampah muncul di sejumlah titik di wilayah Kota Yogyakarta, Senin (13/5). Bahkan, di sejumlah depo tumpukan sampah juga meluber hingga ke jalanan.

Berdasarkan pantauan jurnalis Tribun Jogja, tumpukan sampah tampak di depo, jalan protokol, seperti Jalan Mataram dan Jalan MT Haryono, hingga permukiman penduduk. Salah satunya, di kawasan RT 31 RW 07 Gondolayu, Kota Yogyakarta, di mana sampah yang tertumpukan plastik dengan beragam warna, menumpuk sampai hampir dua meter di sebuah gang.

Warga setempat, Jujuk (48), mengatakan, dua hari lalu tumpukan sampah tersebut memang sempat diambil, namun hanya dengan satu truk kecil. "Cuma satu kali tok, pakai truk kecil. Terakhir diangkat sampai habis sudah sekitar satu bulan yang lalu," ujar penduduk yang tinggal tak jauh dari lokasi tumpukan sampah itu.

Menurutnya, tumpukan sampah di lokasi tersebut menunjukkan gelagat keparahan sejak TPA Pyungan ditutup total pada 1 Mei 2024 silam. Terlebih, belakangan ini, sampah yang masuk pun tidak hanya berasal dari wilayah RW 17 saja, tapi juga RW lain hingga di kawasan Kotabaru.

"Kalau normal, dua atau tiga hari sekali diambil, waktu TPA Pyungan belum ditutup. Sebelumnya nggak pernah sampai menumpuk begitu. Maksimal sampai bakunya penuh saja itu, kan, ada bakunya buat menampung sampah. Tapi, sekarang tertutup, nggak kelihatan lagi," tambah Jujuk.

Oleh sebab itu, ia berharap, problem persampahan di Kota Yogyakarta bisa segera selesai dan kondisi permukimannya secepatnya kembali normal. Sebab, jika dibiarkan berlarut-larut, tumpukan sampah itu akan semakin mengganggu aktivitas masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitarnya.

"Kalau mengganggu, ya jelas mengganggu. Apalagi, itu sudah sampai keluar belatung-belatung, jelas mengganggu sekali, keluar bau, dan sebagainya," ungkapnya.

Tumpukan sampah juga terlihat meluber di depo sampah di kawasan Pengok, Jalan Monggir, Gondokusuman. Limbah meluber keluar dari depo hingga ke jalanan.

Warga sekitar depo Pengok, Heri, mengatakan, tumpukan sampah tersebut muncul sekitar dua hari lalu dan dieksekusi secara bertahap. "Sudah dua hari ini, bertahap, kalau pagi diambil besok udah penuh lagi," ujarnya.

Namun, meski kondisi depo sudah penuh dan ditutup rapat, masyarakat ataupun pengguna jalan masih saja membuang sampahnya ke sana. Alhasil, gunung limbah pun tidak hanya tersaji di dalam depo, tapi juga meluber sampai

### SEGERA DIATASI

- Tumpukan sampah muncul di sejumlah titik di wilayah Kota Yogyakarta, Senin (13/5).
- Tumpukan sampah ada di depo, jalan protokol, seperti Jalan Mataram, dan Jalan MT Haryono, hingga permukiman penduduk.
- Pemkot Yoga menyebut tumpukan sampah berdampak luas sepanjang 9-12 Mei 2024 lalu.
- Pemkot butuh waktu tiga sampai lima hari untuk menormalkan kembali.



**MENGGANGGU** - Seorang pesepeda melintasi gunung sampah yang meluber ke jalanan, di Depo Pengok, Kota Yoga, Senin (13/5). TRIBUN JOGYAKARTA/KAMARIS  
 Tumpukan sampah di salah satu ruas gang di kawasan RT 31 RW 07 Gondolayu, Kota Yoga, Senin (13/5).

menyentuh badan jalan dan berpotensi mengganggu aktivitas publik.

"Wah, itu (yang membuang) warga luar juga, aku nggak tahu, nggak begitu kenal semua," terangnya.

Sementara, kondisi depo yang berlokasi di sebelah barat Stadion Mandala Krida Yogyakarta pun tampak mulai penuh. Hanya saja, dengan ukuran yang jauh lebih luas, sampah yang tertahan tidak sampai meluber ke jalan.

### Dampak Ilirban

Pemkot Yoga menyebut tumpukan sampah di sejumlah titik, Senin (13/5), merupakan dampak ilirban panjang 9-12 Mei 2024 lalu. Kepala Bidang Pengolahan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yoga, Ahmad Haryoko, mengakui, bahwa potensi tumpukan sampah sejauh ini masih cukup tinggi.

Bukan tanpa alasan, selama long uvekenz lalu, kerja sama pengolahan sampah dengan pihak swasta mengalami sedikit kendala. "Karena dampak ilirban panjang kemarin, dari Jumat sampai Minggu, mitra kami yang swasta selama long uvekenz juga ilirban," katanya.

Dia menjelaskan, melalui kerja sama tersebut, per harinya ada sekitar 30 ton sampah dari Kota Yogyakarta yang dikelola oleh pihak swasta. Langkah itu diterapkan, lantaran dari tiga Tempat Pengolahan Sampah (TPS) yang disiapkan Pemkot Yoga baru satu saja yang bisa dioperasikan.

"Nah, 30 ton per hari yang seharusnya diolah swasta itu sekarang tertahan di depo semua. Artinya, ada sekitar 90 ton yang ngendon menumpuk," ucapnya.

Merespons kendala tersebut, DLH pun mencoba bernegosiasi dengan pihak swasta supaya bisa menambal alokasi pengolahan hariannya. Oleh sebab itu, warga masyarakat diharapkan bisa bersabar untuk sementara, karena Pemkot butuh waktu untuk memprosesnya.

"Sekarang sedang kita nego dengan swasta, apakah yang tertunda kemarin bisa dilakukan (pengolahan) dua kali lipat per harinya. Apakah bisa 40 atau 50 ton. Jadi, paling tidak kami butuh waktu tiga sampai lima hari untuk bisa menormalkan kembali," imbuhnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005